

Digitalisasi Layanan Administrasi Desa melalui Sistem Informasi Berbasis Web di Bone Marambe

¹⁾Sarimuddin*, ²⁾Muhamad Jalil Baari, Sunyanti, ³⁾Salim, ⁴⁾Netty Huzniaty Andas, ⁵⁾Yanti

¹⁾Ilmu Komputer, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

²⁾Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

³⁾Matematika, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

⁴⁾Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

⁵⁾Peternakan, Fakultas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan, Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Indonesia

Email Corresponding: jalilbaari@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Sistem Informasi Desa
Administrasi Elektronik
Metode Waterfall
Digitalisasi Arsip
E-Surat

Pelayanan administrasi konvensional di Desa Bone Marambe menghadapi masalah seperti penumpukan arsip fisik, ketidakteraturan data penduduk, serta proses pembuatan surat yang relatif lambat. Hal ini kemudian mengakibatkan terjadinya keterlambatan dalam sejumlah pelayanan administrasi masyarakat desa secara berkelanjutan. Pengabdian ini bertujuan mengimplementasikan sistem informasi administrasi desa berbasis web untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kepada masyarakat. Metode yang digunakan dalam pendekatan waterfall meliputi analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, dan simulasi pelatihan kepada aparat desa. Hasilnya, sistem berhasil diterapkan dengan fitur utama meliputi pembuatan surat elektronik (e-surat), rekapitulasi data penduduk, dan pengarsipan digital. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada efektivitas pelayanan. Waktu pembuatan surat berkurang dari 30 menit menjadi 10 menit, sedangkan pencarian arsip dari 45 menit menjadi 5 menit. Selain itu, hasil evaluasi kuesioner menunjukkan peningkatan pemahaman dan kepuasan pengguna dengan tingkat persetujuan lebih dari 80% pada seluruh indikator. Dengan demikian, implementasi sistem informasi berbasis web ini terbukti mampu meningkatkan kualitas pelayanan administrasi desa serta mendukung transformasi digital tata kelola pemerintahan desa secara berkelanjutan.

ABSTRACT

Keywords:

Village Information System
E-Administration
Waterfall Method
Digital Archiving
E-Letter

Conventional administrative services in Bone Marambe Village face several issues, including the accumulation of physical archives, disorganized population data, and slow letter issuance processes. These problems lead to ongoing challenges in the sustainability of public administrative services in the village. This community service project aims to implement a web-based village administration information system to improve service efficiency for the community. The method employed follows the waterfall approach, which includes requirements analysis, system design, implementation, and simulation-based training for village officials. As a result, the system was successfully deployed with key features including electronic letter generation (e-letters), population data recapitulation, and digital archiving. The outcomes demonstrate a significant improvement in service effectiveness. Letter processing time was reduced from 30 minutes to 10 minutes, while archive retrieval time decreased from 45 minutes to 5 minutes. Furthermore, questionnaire-based evaluation results indicated an increase in user understanding and satisfaction, with an approval rate exceeding 80% across all indicators. Thus, the implementation of this web-based information system has proven effective in enhancing the quality of village administration services and supporting the sustainable digital transformation of village governance.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Desa Bone Marambe merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah. Desa ini merupakan perpanjangan tangan pemerintah daerah kecamatan,

kabupaten, provinsi, bahkan pusat dalam proses pelayanan administrasi. Sementara itu, selama melaksanakan pelayanan kepada masyarakat, aparat desa menghadapi kendala dalam pengelolaan arsip dan data penduduk. Praktik konvensional seperti duplikasi manual dokumen di *Microsoft Word* dan penyimpanan fisik berpotensi menyebabkan kehilangan data serta inefisiensi waktu (Lubis, 2020). Di samping itu, penambahan volume arsip fisik setiap harinya tidak sebanding dengan ketersediaan ruang penyimpanan yang luas di kantor desa (Dameani, Kay, & Ferdinandus, 2025; Sivarany, Lambe, & Ba'ka, 2025). Untuk meningkatkan efektivitas pada roda pemerintahan desa, perlu dilakukan penataan administrasi sesuai Permendagri Nomor 47 Tahun 2016 tentang Administrasi Pemerintahan Desa yang mengatur tata kelola pencatatan data dan informasi desa secara sistematis untuk mewujudkan tertib administrasi. Tujuan utamanya mencakup penciptaan ketertiban, keteraturan, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan desa (Kemendagri, 2016).

Secara umum, sistem pelayanan administrasi desa yang paling sering ditemukan pada masyarakat yaitu berkaitan dengan surat keterangan desa meliputi: surat keterangan tidak mampu, surat keterangan nikah, surat keterangan domisili, surat keterangan kematian, surat keterangan kehilangan, surat keterangan pindah penduduk, surat pengajuan beasiswa, dan surat pengantar KTP dan KK. Selama ini, sistem pelayanan administrasi kependudukan di desa tersebut masih menggunakan cara konvensional untuk pengolahan dan pengarsipan datanya. Media yang mereka gunakan adalah *Microsoft Word* untuk pengolahan data atau arsip data. Setiap ada pelayanan administrasi, admin (operator) desa melakukan duplikat file lama dan mengganti nama file tersebut dengan nama baru, kemudian diubah sesuai kebutuhan warga tersebut. Selain itu, admin desa juga kerap melakukan *copy-paste* pada halaman selanjutnya di file yang sama. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya penumpukan file di dalam komputer dan juga sistem urutan persuratan tidak tertata dengan baik.

Masalah lain yang sering terjadi di Desa Bone Marambe adalah berkas arsip yang sudah ditandatangani oleh kepala desa tidak diarsipkan dengan baik di lemari arsip. Hal ini berakibat pada sering kehilangan atau tercecernya berkas. Masih pada kasus yang sama, berkas hard file yang bertumpuk juga membutuhkan waktu yang lama jika ingin dilakukan pencarian ulang. Untuk itu, perlu dilakukan digitalisasi arsip data persuratan desa. Selain masalah pada sistem penataan berkas, sistem pendataan penduduk desa juga merupakan paket dari kegiatan pengabdian ini. Masalah utamanya yaitu pemerintah desa, baik kepala desa maupun perangkat desa lainnya, tidak mengetahui secara pasti perkembangan jumlah penduduk, penduduk wajib KTP, angka kelahiran, angka kematian, dan jumlah penduduk miskin. Hal tersebut sangat berpengaruh jika ada permintaan data dari pihak kecamatan atau pemerintah daerah kabupaten, maka pemerintah desa harus mendata ulang warganya.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi aktual dan kondisi ideal yang diharapkan. Idealnya, pelayanan administrasi desa dapat dilakukan secara cepat, akurat, terdokumentasi dengan baik, serta didukung oleh sistem informasi yang mampu mengelola arsip dan data kependudukan secara terintegrasi (Soufitri, 2023). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pelayanan masih bergantung pada pengelolaan dokumen manual. Untuk itu dibutuhkan digitalisasi layanan administrasi pada desa Bone Marambe yang mampu bekerja secara online untuk membantu pemerintah desa membuat surat pengantar dari desa (Jogiyanto, 2005; Purnawati et al., 2024), merekap arsip pelayanan administrasi desa, dan mengontrol perkembangan data penduduk (Indriani & Suhana S, 2023) sehingga efisien dan kualitas layanan optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya digitalisasi layanan administrasi melalui penerapan Sistem Informasi Layanan Administrasi Desa Berbasis Web. Program pengabdian ini bertujuan untuk membantu pemerintah Desa Bone Marambe dalam mengelola pelayanan administrasi, pengarsipan dokumen, dan data kependudukan secara lebih efektif dan terintegrasi. Selain implementasi sistem, kegiatan ini juga disertai pelatihan dan pendampingan kepada aparat desa agar mampu mengoperasikan sistem secara mandiri dan berkelanjutan. Melalui kegiatan ini diharapkan kualitas pelayanan publik di Desa Bone Marambe dapat meningkat, waktu pelayanan menjadi lebih efisien, serta ketersediaan data desa menjadi lebih akurat dan mudah diakses (Mulyadi, 2011).

II. MASALAH

Dari hasil observasi dan wawancara oleh tim PKM dengan Mitra (aparat Desa Bone Marambe) di temukan beberapa permasalahan prioritas yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut:

1. Pelayanan administrasi desa masih dilakukan secara manual.

Yaitu proses pembuatan berbagai surat administrasi desa masih menggunakan *Microsoft Word* dengan metode duplikasi dan pengeditan dokumen secara manual. Kondisi ini menyebabkan proses pelayanan kurang efisien, berpotensi menimbulkan kesalahan data, serta menyulitkan pengelolaan dokumen administrasi secara terstruktur.

2. Sistem pengarsipan dokumen belum tertata dengan baik

Arsip surat masih disimpan dalam bentuk file terpisah pada komputer dan dokumen fisik pada lemari arsip. Akibatnya, sering terjadi penumpukan arsip, kesulitan pencarian dokumen, serta risiko kehilangan atau kerusakan berkas yang dapat menghambat pelayanan kepada masyarakat.

3. Pengelolaan data kependudukan belum terintegrasi.

Pemerintah desa belum memiliki sistem yang mampu menyajikan data kependudukan secara cepat dan akurat, seperti jumlah penduduk, penduduk wajib KTP, angka kelahiran, angka kematian, dan jumlah penduduk miskin. Kondisi ini menyebabkan proses penyediaan data untuk kebutuhan pemerintah kecamatan maupun kabupaten masih dilakukan secara manual dan membutuhkan waktu yang cukup lama.



Gambar 1. Lokasi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Dari ketiga permasalahan tersebut solusi yang tawarkan oleh tim PKM adalah tersedianya Sistem Informasi Layanan Administrasi Desa Berbasis Web yang mampu mendukung proses pembuatan surat, pengarsipan dokumen secara digital, serta pengelolaan data kependudukan secara terintegrasi guna meningkatkan efektivitas pelayanan administrasi di Desa Bone Marambe.

III. METODE

Kegiatan dilaksanakan di Kantor Desa Bone Marambe, Kecamatan Mawasangka Timur Kabupaten Buton tengah. Aparat desa (sekretaris desa dan operator) adalah pengguna utama atau administrator sistem administrasi layanan persuratan. Sementara itu, sejumlah masyarakat juga diundang untuk hadir sebagai partisipan sekaligus pengguna layanan sistem informasi desa yang dibuat, sehingga seluruh peserta yang hadir berjumlah 26 orang. Sistem layanan administrasi berbasis web dalam kegiatan pengabdian ini dibangun dengan menggunakan metode *waterfall*, yaitu metode yang sistematis dan berurutan dalam pengembangan sistem informasi desa (Rachmat, Irfan, S., & Ardi, 2024). Metode ini telah diterapkan oleh tim pelaksana pada riset-riset sebelumnya (Pasrun, Sarimuddin, & Muchtar, 2022; Sarimuddin, 2023). Adapun tahapan kegiatan berdasarkan metode *waterfall* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan
2. Tahap ini merupakan tahap persiapan kegiatan PKM yang dilakukan melalui identifikasi masalah dengan metode wawancara dan observasi di Desa Bone Marambe. (Maharani & Ulfa, 2022).
3. Desain sistem
4. Tahap desain sistem juga masih bagian dari persiapan kegiatan PKM yang mencakup perancangan dan pengembangan website dengan tiga hak akses, yaitu admin, user, dan publik, menggunakan PHP dan MySQL.
5. Implementasi

6. Tahap implementasi merupakan tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui sosialisasi serta pelatihan penggunaan sistem layanan administrasi di Desa Bone Marambe. Pada tahap ini, diberikan pelatihan interaktif yang mencakup input data, pembuatan e-surat, dan pengarsipan dokumen.
7. Testing
8. Tahap ini merupakan tahap evaluasi dari kegiatan PKM yaitu dengan menguji efektivitas penerapan sistem layanan administrasi dengan menggunakan kuesioner kepuasan pengguna dan pengukuran waktu layanan sebelum/setelah implementasi. Kuesioner berisi poin-poin penting, antara lain manfaat sistem, kualitas layanan, kemudahan penggunaan, dan kepuasan pengguna.
9. Perbaikan
10. Tahap perbaikan merupakan tahap akhir kegiatan PKM yang dilakukan melalui proses evaluasi dan penyempurnaan sistem apabila masih ditemukan kendala atau kesalahan (*trial and error*).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek uji coba dalam penerapan rancangan sistem ini adalah aparat desa, yaitu sekretaris desa serta operator Desa Bone Marambe, Kecamatan Mawasangka Timur, Kabupaten Buton Tengah, sedangkan objek penelitian dalam hal ini adalah sistem layanan administrasi penduduk berbasis website. Pada kegiatan ini, masyarakat dikenalkan dan disimulasikan penggunaan sistem layanan administrasi elektronik untuk mempermudah aparat desa dalam pendataan dan pencarian data serta memudahkan masyarakat dalam berbagai pengurusan administrasi kemasyarakatan/kependudukan (Fatimah, Paryatin, & Nurhasanah, 2022). Hal tersebut ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Pengenalan dan simulasi sistem layanan elektronik

Secara umum, website sistem pelayanan administrasi dan kontrol perkembangan penduduk pada Desa Bone Marambe ini bergerak di bidang pelayanan administrasi warga. Layanan administrasi tersebut berupa layanan surat-menyurat seperti surat keterangan usaha, surat keterangan tidak mampu, surat keterangan pindah penduduk, surat keterangan nikah dan surat keterangan kematian. Selanjutnya, tampilan layanan menu utama dalam aplikasi ini merupakan bentuk tampilan informasi tentang desa, seperti profil wilayah desa, sejarah terbentuknya desa, struktur organisasi desa, profil kepala desa, tupoksi perangkat desa, pengumuman, berita, galeri, dan lain sebagainya. Adapun tampilan website ini dibagi dalam 3 hak akses, yaitu Menu Utama, Menu Login Layanan Mandiri, dan Menu Login Administrator. Tampilan *dashboard* sistem informasi tersebut ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Dashboard Admin Sistem

Admin pemerintah desa dalam hal ini berperan sebagai administrator yang berwenang untuk mengelola website, mulai dari menambah, mengubah, memverifikasi permohonan masyarakat, memvalidasi surat usulan masyarakat, dan menghapus data-data di halaman khusus administrator (data admin, pelayanan publik, dan pengaturan web). Sedangkan user yang dimaksud adalah penduduk Desa Bone Marambe yang

ingin melakukan permohonan persuratan. Pengunjung/pengguna dalam hal ini dapat melihat informasi secara umum yang ada di website seperti profil desa, *download* template permohonan usulan, potensi desa, dan mading pengumuman. Penduduk Desa Bone Marambe dapat melihat data diri dan dapat mengurus administrasi kependudukan dalam hal persuratan, yaitu surat pengantar pindah, surat pengantar usaha, surat keterangan belum nikah, surat keterangan tidak mampu, dan surat keterangan kematian. Adapun tampilan menu usulan permohonan persuratan ditunjukkan pada Gambar 4.

Gambar 4. Menu usulan persurat

Dalam tampilan pelayanan penduduk Desa Bone Marambe, masyarakat dapat mengisi formulir data diri sesuai dengan surat permohonan yang dibutuhkan baik secara langsung di kantor desa maupun melalui situs web. Selanjutnya, administrator desa akan memverifikasi surat tersebut. Selanjutnya, rekapitulasi untuk melihat langsung rekaman surat yang telah selesai, baik dari layanan mandiri maupun layanan oleh admin (Fatimah et al., 2022). Adapun Implementasi Sistem dalam bentuk fitur utama meliputi:

1. Menu e-surat (keterangan tidak mampu, domisili, kematian).
2. *Dashboard* rekapitulasi penduduk (pekerjaan, penduduk, wajib KTP).

Prinsip kerja dari sistem ini dimulai dari masyarakat yang mengusulkan surat sesuai kebutuhan secara mandiri atau langsung. Selanjutnya, hasil usulan tersebut divalidasi oleh administrator. Setelah dinyatakan valid, dicetak dan ditandatangani oleh kepala desa dan diserahkan kepada masyarakat. Masyarakat juga dapat memantau progres usulan melalui akun masing-masing pengguna. Meskipun terdapat kendala di awal pengenalannya karena mayoritas masyarakat desa tidak pernah menggunakan sistem informasi berbasis elektronik, melalui pendekatan humanis dan profesional dari pelaksana, masyarakat pada akhirnya mampu menggunakan sistem informasi tersebut. Adapun perbandingan pelayanan pembuatan surat serta pencarian arsip menggunakan metode konvensional dan sistem informasi berbasis digital ditunjukkan pada Tabel 1. Hasilnya diperoleh bahwa penerapan sistem informasi berbasis digital mampu mempersingkat waktu pelayanan masyarakat dalam pembuatan surat (tiga kali lebih cepat) dan pencarian arsip (sembilan kali lebih cepat). Hal ini sesuai dengan hasil pengabdian lain yang menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan efisiensi waktu pelayanan pengurusan berbagai layanan administrasi persuratan setelah menerapkan sistem informasi desa digital (Jaelani et al., 2025).

Tabel 1. Perbandingan Waktu Pelayanan Sebelum dan Sesudah Implementasi

Jenis layanan	Waktu Konvensional (menit)	Waktu yang dibutuhkan (menit)
Pembuatan Surat	30	10
Pencarian Arsip	45	5

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap empat indikator penggunaan Sistem Informasi Layanan Administrasi Desa Berbasis Web di Desa Bone Marambe (Gambar 5), sebanyak 91,58% masyarakat setuju dengan kualitas layanan sistem informasi yang ditawarkan, sehingga mendukung penerapannya dalam lingkungan desa. Indikator lainnya seperti manfaat sistem, kemudahan penggunaan, dan tingkat kepuasan pengguna juga menunjukkan respons positif dari masyarakat dengan persentase persetujuan masing-masing

mencapai 88,42%, 83,16%, dan 84,21%. Dengan demikian, kehadiran digitalisasi layanan administrasi desa mampu meningkatkan kepuasan masyarakat sebagai pengguna melalui berbagai manfaat dan kemudahan yang diberikan sehingga diharapkan akan berdampak pada peningkatan kualitas layanan desa kepada masyarakat (Ilham *et al.*, 2024). Hal ini serupa dengan respons positif masyarakat terhadap hasil kegiatan pengabdian sejenis yang menggunakan metode demonstrasi dan simulasi atau pelatihan langsung dalam mensosialisasikan sistem informasi desa berbasis digital (Risal *et al.*, 2023). Masyarakat lebih cepat memahami penjelasan yang disampaikan dan mampu mempraktikkan langsung setiap tahapan dalam berbagai layanan administrasi. Metode Sisanya bahkan merasa sangat setuju atau sangat mendukung, dan hanya sebagian kecil masyarakat yang masih ragu. Keraguan masyarakat tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam mengoperasikan teknologi digital dengan baik. Pembahasan mengacu pada studi sebelumnya yang menyatakan bahwa sistem berbasis web mengurangi human error dalam administrasi (Sandu & Ali, 2015).



Gambar 5. Grafik respon masyarakat Desa Bone Marambe terhadap penggunaan sistem informasi layanan administrasi desa berbasis web

Setelah seluruh rangkaian materi sosialisasi telah disampaikan, agenda kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan foto bersama antara tim kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan seluruh masyarakat Desa Bone Marambe seperti ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Foto bersama aparat desa dan perwakilan warga Desa Bone Marambe

V. KESIMPULAN

Sistem informasi berbasis web yang dikembangkan dalam kegiatan ini berhasil meningkatkan efisiensi pelayanan administrasi masyarakat di Desa Bone Marambe, khususnya dalam digitalisasi arsip dan profil desa serta otomatisasi layanan surat sehingga dapat mengurangi kesalahan data dan mempercepat waktu pelayanan. Keberhasilan program ini ditunjukkan melalui indikator ketercapaian berupa respons positif dari aparat desa dan masyarakat berdasarkan hasil kuesioner setelah kegiatan sosialisasi dan pelatihan, serta kemampuan pengguna dalam mengoperasikan sistem sesuai arahan pelaksana.

Sebagai rekomendasi keberlanjutan, diperlukan pendampingan dan evaluasi secara berkala agar sistem tetap berjalan optimal serta dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan desa. Selain itu, pengembangan ke depan dapat diarahkan pada perluasan implementasi ke desa lain serta integrasi sistem dengan tingkat

kecamatan, khususnya Kecamatan Mawasangka Timur, Kabupaten Buton Tengah, Sulawesi Tenggara, guna mendukung transformasi layanan administrasi berbasis digital yang lebih luas dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada LPPM USN Kolaka, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta aparat dan masyarakat Desa Bone Marambe atas dukungan selama pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- DameaniP. A., Kay, V. P., & Ferdinandus, L. (2025). Penataan Arsip Pada Kantor Desa Jembatan Basah, Kecamatan Bula Barat Kabupaten Seram Bagian Barat. *Jurnal Administrasi Terapan*, 4(2).
- Fatimah, D. D. S., Paryatin, Y., & Nurhasanah, N. (2022). Rancang Bangun Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Su, rat Desa Berbasis Web Menggunakan Metode Unified Approach. *Jurnal Algoritma*, 18(2 SE-Artikel), 376–384. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.18-2.842>
- Ilham, J., Hasan Harun, E., Yunus Dako, A., & Tamu, Y. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Desa Bendungan sebagai Desa Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2 SE-Articles), 1518–1524. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.3019>
- Indriani, & Suhana S, F. (2023). Rancang Bangun Sistem Informasi Pelayanan Administrasi Desa Berbasis Website Menggunakan Metode Prototype Di Desa Ciomas Kabupaten Ciamis. *Computatio: Journal of Computer Science and Information Systems*, 7(2), 203–210.
- Jogiyanto, H. M. (2005). Sistem Informasi : pendekatan terstruktur teori dan praktik aplikasi bisnis. In *Sistem Informasi : pendekatan terstruktur teori dan praktik aplikasi bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset (ANDI).
- Kemendagri. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2016 Tentang Administrasi Pemerintahan Desa*. , (2016). Jakarta: Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Lubis, R. M. (2020). *Ev Aluasi Pengelolaan Arsip Digital Di Kantor Camat Medan Kota Rina Maulani Lubis Program Magister Ilmu Administrasi Publik Universitas Medan Area Me Dan*.
- Maharani, H., & Ulfa, M. (2022). Sistem Informasi Desa dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Berbasis Web Mobile. *Jurnal Informasi Dan Teknologi*, 4(3), 136–141. <https://doi.org/10.37034/jidt.v4i3.212>
- Mulyadi, M. (2011). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128–137. <https://doi.org/10.17933/jskm.2011.150106>
- Pasrun, Y., Sarimuddin, S., & Muchtar, M. (2022). OPTIMASI SISTEM TUNJANGAN KINERJA PEGAWAI MENGGUNAKAN WEB SERVICE PADA BKP-SDM BOMBANA. *SemanTIK*, 8, 105. <https://doi.org/10.55679/semantik.v8i2.28174>
- Purnawati, N. W., Arsana, I. N. A., Arfyanti, I., Mukhlis, I. R., SulistyowatiPrasetya, F. D., Bowo, I. T., ... Judijanto, L. (2024). *SISTEM INFORMASI (Teori dan Implementasi Sistem Informasi di berbagai Bidang)*.
- Rachmat, Z., Irfan, A., S., W., & Ardi, A. (2024). Sistem Informasi Pelayanan Administrasi pada Desa Abbanuangnge Kabupaten Soppeng. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 8(1), 56–65. Retrieved from <http://doi.org/10.33395/remik.v8i1.13210>
- Risal, A. A., Hasanuddin, A., Fathahillah, F., Suhardi, I., & Syahrul. (2023). PKM Penerapan Sistem Informasi Desa Untuk Meningkatkan Pelayanan Berbasis Digital. *TEKNOVOKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 332–336. <https://doi.org/10.59562/teknovokasi.v1i3.1099>
- Sandu, S., & Ali, M. S. (2015). *Dasar metodologi penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sarimuddin, S. (2023). Sistem Pengelolaan Bantuan Langsung Tunai Berbasis Radio Frequency Identification (RFID). *JTKSI (Jurnal Teknologi Komputer Dan Sistem Informasi)*, 6(1), 15. <https://doi.org/10.56327/jtksi.v6i1.1332>
- Sivarany, C. N., Lambe, K. H. P., & Ba'ka, A. (2025). Strategi Peningkatan Kualitas Pengelolaan Arsip Fisik SP2D Untuk Mencegah Kehilangan dan Kerusakan Dokumen di Dinas Perindustrian Kabupaten Nabire. *J-MEBI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 1(2), 135–143. Retrieved from <https://ojs.ukipaulus.ac.id/index.php/jmebi/>
- Soufitri, F. (2023). Konsep Sistem Informasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3, 1–14. Retrieved from <https://ejournal.upi.edu/index.php/JAPSPs/article/viewFile/6095/4116>
- Jaelani, W.L., Takwim, A., & Hadhiwibowo, A (2025). Perancangan Sistem Informasi Desa Digital Dalam Mendukung Layanan Administrasi Kependudukan. *JANNAH: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(02 SE-Articles), 259–264. Retrieved from <https://jurnal.mifandimandiri.com/index.php/jannah/article/view/271>